

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki seni dan budaya yang sangat beraneka ragam. Tidak hanya satu daerah saja yang memiliki kebudayaan khas, namun hampir setiap daerah memiliki ciri khas seni dan budaya yang berbeda dan semuanya unik mewakili kebiasaan serta adat istiadat yang dilakukan oleh masyarakat. Seni ukir Jepara adalah salah satu aset yang berharga dari seni dan budaya yang ada di Indonesia.

Jepara adalah sebuah kota yang terletak di daerah utara pulau Jawa dan merupakan daerah pesisir. Jepara dikenal banyak orang dengan sebutan Kota Ukir, yang berawal dari kerajinan tangan yang sangat indah lalu diwariskan secara turun temurun dan didukung oleh sejarah yang sangat kuat. Setelah itu kerajinan ini berkembang menjadi industri kecil sampai industri besar, dan keberadaan sentra ukiran tersebar di daerah yang ada di Jepara. Pada umumnya seni ukir Jepara diterapkan pada barang-barang dari kayu, untuk menambah nilai estetis barang tersebut.



Gambar 1.1 Motif Seni Ukir Jepara

Motif seni ukir asli kota Jepara memiliki ciri khas sendiri yang dapat terlihat dari motif jumbai atau ujung relung yang daunnya seperti kipas yang sedang terbuka.

Pada ujung daun tersebut meruncing dan ada beberapa biji buah yang keluar dari pangkal daun. Selain itu, tangkai relungnya memutar dengan gaya memanjang dan menjalar membentuk cabang-cabang kecil yang mengisi ruang atau memperindah. Seni ukir Jepara juga dapat diterapkan pada bentuk patung ataupun perabot rumah tangga seperti kursi, meja, bingkai, dan masih banyak lagi. Ukir Jepara biasanya diaplikasikan pada kayu jati, mahoni, sengon dan kayu meh.

Seni ukir Jepara memiliki banyak keunggulan misalnya tingkat ketelitian, kepresisian, kerapian, bahan baku mebel produksi yang jauh lebih unggul, Hal tersebut disebabkan pengrajin Jepara memiliki kemampuan yang lebih teliti, terampil, dan juga inovatif. Namun sayangnya dalam perkembangan seni ukir Jepara, ternyata sekarang banyak ditinggalkan oleh masyarakat Jepara sendiri. Banyak yang lebih memilih jenis produk tanpa ukiran karena sulitnya memperoleh bahan baku yang sesuai, dan permintaan yang menurun terhadap seni ukir Jepara akan produksi ukiran Jepara. Lama-lama hal ini dapat menyebabkan menurunnya pengetahuan tentang seni ukir Jepara. Dikhawatirkan budaya seni ukir Jepara akan luntur dan terlupakan oleh masyarakat Jepara.

Untuk mencegah agar seni ukir Jepara tidak dapat dilupakan oleh masyarakat Jepara, maka tugas akhir ini akan mencoba untuk menjaga salah satu aset budaya Indonesia melalui kampanye kepada anak sekolah dasar usia 9-12 tahun. Kampanye ini mengajak setiap anak untuk mengenal seni ukir Jepara dan berkreasi membuat ukiran sederhana melalui kerja sama dengan pihak sekolah dasar. Belajar seni ukir Jepara memiliki dampak yang sangat positif pada anak-anak yaitu meningkatnya kreativitas, ketelitian, dan keterampilan, sehingga anak-anak dapat bebas berkreasi untuk mengembangkan kemampuannya.

## **1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup**

### **1.2.1 Permasalahan**

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan dari latar belakang tentang seni ukir Jepara, terdapat permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut yaitu:

- a. Bagaimana membuat seni ukir Jepara menjadi dikenal dan diminati oleh anak usia 9-10 tahun sebagai suatu usaha untuk melestarikan kebudayaan?

- b. Bagaimana mempersuasi anak-anak di Jepara agar tertarik pada seni ukir Jepara melalui media desain komunikasi visual?

### **1.2.2 Ruang Lingkup**

Berdasarkan permasalahan yang ada, penulis membatasi ruang lingkup masalah dengan melakukan riset, diantaranya adalah:

- a. Pembahasan mengenai seni ukir Jepara akan difokuskan pada mengajak anak-anak untuk mengenal seni ukir Jepara dan mengajak untuk berkarya dengan ukiran. Hal ini dikarenakan berkarya lewat ukiran dapat meningkatkan kreativitas, ketelitian, dan keterampilan pada anak.
- b. Lingkup daerah di kota Jepara.
- c. Target *audience* akan dibatasi pada anak-anak Sekolah Dasar dengan usia 9-12 tahun.

### **1.3 Tujuan Perancangan**

Mengacu dari berbagai permasalahan di atas maka dapat disampaikan tujuan perancangan dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengenalkan dan meningkatkan minat terhadap seni ukir Jepara kepada remaja di kota Jepara.
- b. Membuat media desain komunikasi visual yang dapat mengajak anak di kota Jepara untuk mengukir dan berkarya lewat seni ukir Jepara.

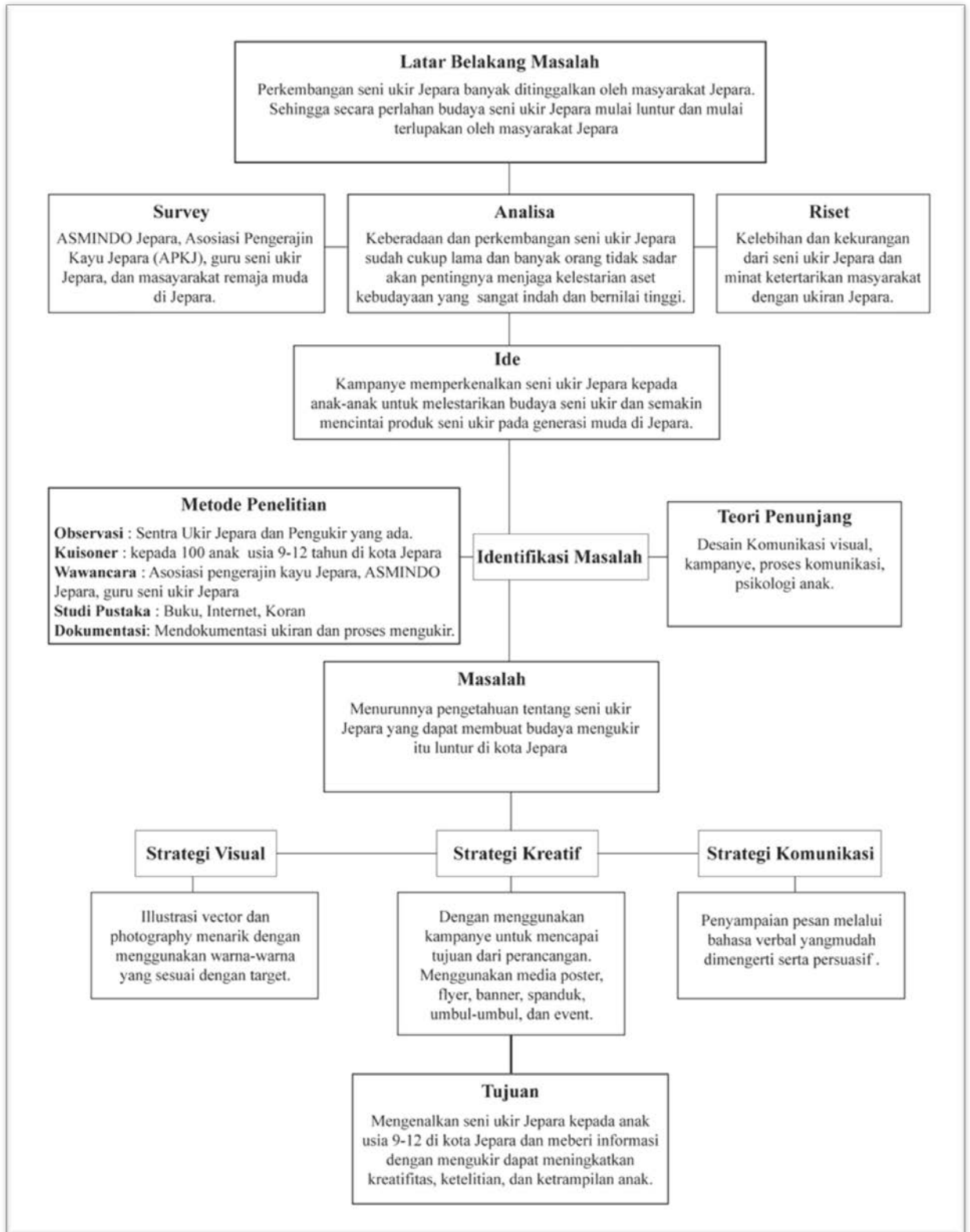
### **1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Sumber dan teknik pengumpulan data dalam pembahasan mengenai seni ukir Jepara menggunakan beberapa metode untuk melengkapi pembahasan. Metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Metode observasi  
Mengamati secara langsung kegiatan di sentra seni ukir Mulyoharjo dan beberapa tempat pengrajin ukiran.

- b. Metode wawancara  
Melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yang merupakan pakar dalam masalah seni ukir Jepara.
- c. Metode studi pustaka  
Metode studi pustaka yang bersumber pada buku dan situs internet tentang teori seni ukir, teori psikologi anak, dan teori kampanye.
- d. Metode kuesioner  
Menyebarkan 100 kuisiner terhadap anak-anak usia 9-12 tahun di Jepara.
- e. Metode dokumentasi  
Pengumpulan data dengan mendokumentasikan hal-hal yang mendukung dan terkait tentang seni ukir Jepara.

## 1.5 Skema Perancangan



Tabel 1.1 Skema Perancangan